

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah komponen yang penting dalam kehidupan, yang bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik. Maka pendidikan harus mendapat perhatian khusus. Pendidikan sebagai ujung tombak terciptanya sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan berketerampilan.<sup>1</sup>

Islam dengan tegas telah mewajibkan agar melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt., dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Penjelasan dari ayat ini berhubungan dengan etika dan sopan dalam pendidikan yakni: dalam pandangan Al-Qur'an, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain guna

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003).

menjalankan kekhilafahan di muka bumi ini. Sementara itu manusia, menurut Al-Qur'an memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Berkali-kali Allah menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 tersebut dicantumkan juga tentang tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pendidikan, semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangan senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.<sup>4</sup>

Guru juga dituntut untuk selalu memerankan fungsinya sebagai sosok menginspirasi, selalu memupuk nilai kasih sayang, nilai-nilai kemandirian, gotong royong, serta nilai-nilai moralitas seperti simpati dan empati melalui keteladanan.

---

<sup>2</sup>Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim Q.S. Al-Mujadalah Ayat 11)", dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, 221.

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem..., 70.

<sup>4</sup>Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 92.

Selain berperan mengajarkan ilmu teoritis kepada siswa, guru harus mampu berperan sebagai satpam yang membantu siswa mengidentifikasi berbagai hal yang membuang pengaruh negatif yang mempengaruhi perkembangannya. Sebagai guru hendaknya selalu mengajarkan apa yang sudah dilakukan secara konsisten.<sup>5</sup>

Peran penting guru salah satunya ialah memotivasi siswanya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran agama, peran guru tidaklah ringan. Kemampuan belajar anak dibidang agama, tidak dapat diukur dengan kemampuan siswa tersebut dalam memahami agama, tetapi diharapkan lebih dari itu. Siswa diharapkan mampu memahami, mengamalkan, dan melaksanakan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, penyelenggaraan jenazah, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta

---

<sup>5</sup>Salsabila Difany, Nurul Hidayati, Ammar Raihan, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 3.

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

<sup>7</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", dalam *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2019, 32.

ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, cara pelaksanaan jual beli, dan pinjam meminjam. Pembelajaran Fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.<sup>8</sup>

Salah satu materi pada mata pelajaran Fiqih ialah penyelenggaraan jenazah. Hukum dari penyelenggaraan jenazah ini ialah fardhu kifayah.<sup>9</sup> Penyelenggaraan jenazah terdiri dari empat hal antara lain, memandikan jenazah, mengkafani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di MAN Kapuas. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas X PAI yaitu materi penyelenggaraan jenazah. Para guru mata pelajaran pada umumnya dan guru mata pelajaran Fiqih, pada khususnya dituntut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada siswanya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa pada siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi penyelenggaraan jenazah ini. Kemudian guru diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa dalam belajar dan memberikan penghargaan khusus kepada siswa yang bisa menguasai materi penyelenggaraan jenazah tersebut sehingga mereka bersemangat dalam pembelajaran. Hal tersebut

---

<sup>8</sup>Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran...", 36.

<sup>9</sup>Ichsan Hamidi, Dkk, "Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir", dalam *Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol. 1, No. 2, 2020, 125.

<sup>10</sup>Jati Mura, "Usaha Guru Fikih dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Penyelenggaraan Jenazah di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Pekanbaru", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 27.

tidak berlaku dengan materi lain dikarenakan materi penyelenggaraan jenazah perlu perhatian khusus atau peran guru sebagai motivator dalam pembelajarannya.

Apabila ada orang yang meninggal dunia, orang sibuk mencari siapa yang memandikan, mengkafani, menyolatkan, dan menguburkan jenazah. Pada umumnya orang yang menyelenggarakan jenazah lebih banyak orang yang lebih berumur. Orang yang lebih muda tidak tahu menahu, mereka hanya menonton, dan tidak mau terlibat, di MAN Kapuas pada mata pelajaran Fiqih mengajarkan tata cara menyelenggarakan jenazah, namun mereka belum terampil dalam hal ini.

Berbagai sikap siswa dalam menerima pelajaran ada yang tekun memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran, ada yang kurang memperhatikan, dan ada yang tidak memperhatikan gurunya dalam memberikan pembelajaran. Terkadang materi pembelajaran tersebut cenderung disepelekan karena dianggap membingungkan dan membosankan, kurangnya kepercayaan diri pada siswa itu sendiri, kurangnya keberanian dari dalam dirinya sendiri atau perasaan takut terhadap si mayatnya tersebut. Sebagian siswa yang mengantuk, sibuk sendiri, bermain dengan teman, dan ada kesenjangan yang dimiliki siswa dalam materi pelajaran, karena tidak semua siswa berasal dari alumni MTs, tapi juga ada alumni SMP sehingga tingkat kemampuan dalam menerima materi pelajaran tidak sama. Bisa dari faktor lingkungan sekitar, seperti lingkungan masyarakat, lingkungan tempat tinggalnya, dan lingkungan keluarganya sendiri.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam penyelenggaraan jenazah, dan pentingnya peran guru dalam memotivasi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang

berjudul “**Peran Guru Fiqih Memotivasi Siswa Pada Materi Penyelenggaraan Jenazah Kelas X PAI Di MAN Kapuas**”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas judul penelitian, berikut disajikan definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Peran Guru**

Guru adalah pendidik, yang menjadi panutan, tokoh, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya.<sup>11</sup> Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.<sup>12</sup> Oleh karenanya, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mana mencakup guru yang mandiri, disiplin, bertanggungjawab dan berwibawa.

Peran adalah tingkah laku yang sangat dibutuhkan untuk dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam bermasyarakat. Peran adalah bagaimana seseorang harus berperilaku dalam situasi tertentu yang sesuai dengan fungsi dan status sosial mereka. Peran dalam penulisan ini mengandung makna yang sangat penting bahwa peran guru adalah salah satunya, mendidik, membimbing, dan memotivasi siswa, sekaligus yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran.

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 37.

<sup>12</sup>W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

## 2. Motivasi

Motivasi adalah sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Motivasi merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang dapat membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang optimal.

## 3. Penyelenggaraan Jenazah

Penyelenggaraan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia,<sup>14</sup> yaitu: memandikan, mengafankan, menshalatkan, dan menguburkan. Jika dari beberapa orang atau beberapa kelompok sudah melaksanakannya maka gugurlah sudah kewajiban bagi orang lain untuk melaksanakannya.

Penyelenggaraan jenazah yang dimaksud pada penelitian ini adalah salah satu materi pada mata pelajaran Fiqih di MAN Kapuas. Pada materi penyelenggaraan jenazah ini guru dituntut untuk berperan penting dalam mengajar, mendidik, dan memotivasi siswanya.

## 4. MAN Kapuas

MAN Kapuas adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang Madrasah Aliyah di kelurahan Selat Tengah, kecamatan Selat, kabupaten Kapuas,

---

<sup>13</sup>Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), 26.

<sup>14</sup>Desminar, "Pemahaman Kaum Ibu dalam Penyelenggaraan Jenazah", dalam *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 1, 2020, 19.

provinsi Kalimantan Tengah, untuk menjalankan kegiatannya, MAN Kapuas berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah peran guru Fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas, guru Fiqih memberikan berupa motivasi kepada siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, melalui peran guru sebagai motivator dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik sebuah fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru Fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas
2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Fiqih dalam memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru Fiqih dalam memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah kelas X PAI di MAN Kapuas.



## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan ini semoga dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, maupun bagi para pembaca. Berikut merupakan signifikansi penelitian:

### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pemberian motivasi dalam materi penyelenggaraan jenazah agar meningkatkan semangat belajar siswa.

### **2. Praktis**

#### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah untuk dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan pertimbangan baru tentang pentingnya memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah agar meningkatkan semangat belajar siswa.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan peran guru salah satunya dalam hal memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah, sehingga dapat memperoleh pemahaman siswa terhadap pentingnya motivasi dalam diri agar meningkatkan semangat belajar.

#### **c. Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para siswa selalu memiliki motivasi belajarnya masing masing agar tetap semangat dalam belajar.

## F. Penelitian Terdahulu

Telaah kepustakaan adalah kegiatan meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang menurut teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Telaah kepustakaan ini merupakan hasil materi yang akan disajikan untuk menyusun dasar atau kerangka penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiatul Adawiyah, dengan judul: “Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTs Assanabil Banjarmasin”.

Skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswanya, guru berperan sebagai pembimbing, penasehat, model/teladan, memberikan hukuman dan ganjaran. Pembentukan akhlakul karimah dilakukan pada setiap kesempatan baik di dalam maupun di luar kelas dengan memberikan contoh yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan memberikan teguran dan nasehat serta hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada siswa yang mentaati peraturan.<sup>15</sup> Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah peran guru Fikih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah pada tingkatan sekolah

---

<sup>15</sup>Rabiatul Adawiyah, “Peran Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di MTs Assanabil Banjarmasin”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

menengah ke atas (SMA). Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang peran guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli Yannor, dengan judul: “Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 al-Furqon Banjarmasin”.

Skripsi ini menjelaskan bahwa peran seorang guru membentuk kepribadian dan kemampuan siswa dalam kemandirian terlebih lagi dalam hal beribadah melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 al-Furqon Banjarmasin. Melalui beberapa peran yakni, seorang guru mampu menjadi pemimpin, guru juga harus bisa menjadi sosok teladan yang baik bagi siswa dan juga mampu menjadi fasilitator serta motivator dan sebagai seorang guru mampu melakukan tindakan preventif bagi siswa dan siswi.<sup>16</sup> Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah peran guru fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah. Sedangkan persamaannya adalah sama sama meneliti tentang peran guru pada tingkatan sekolah menengah ke atas (SMA).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Musa Sofyandi, dengan judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan

---

<sup>16</sup>Fadli Yannor, “Peran Guru dalam Menanamkan Kemandirian Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 al-Furqon Banjarmasin”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas X di SMKN 2 Banjarmasin”.

Skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus kelas X di SMKN 2 Banjarmasin meliputi inspirator, motivator, pembimbing, supervisor, pengelola, mediator, dan evaluator serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan peran untuk meningkatkan minat belajar pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari faktor lingkungan, faktor guru, faktor siswa, dan faktor sarana dan prasarana.<sup>17</sup> Adapun permasalahan yang dikaji oleh peneliti berbeda dengan telaah kepustakaan diskripsi ini karena permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah peran guru fiqih memotivasi siswa pada materi penyelenggaraan jenazah. Sedangkan persamaannya adalah sama sama meneliti tentang peran guru pada tingkatan sekolah menengah ke atas (SMA).

---

<sup>17</sup>Musa Sofyandi, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas X di SMKN 2 Banjarmasin”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika penulisan, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari judul penelitian, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

Bab II Merupakan tinjauan teoritik dan kerangka piker. Landasan teoritik yang memaparkan penjelasan tentang peran guru, motivasi, penyelenggaraan jenazah, macam-macam motivasi, prinsip motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi mengenai simpulan dan saran.